

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri”, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri merupakan madrasah yang bercirikan ahlu sunnah wal-jamaah An Nahdliyah (NU) di wilayah kecamatan Mojo kabupaten Kediri. Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo didirikan karena inisiatif dan kepedulian masyarakat sekitar yang ingin diwilayah tersebut terdapat Madrasah dengan mengunggulkan Akhlakul Karimah. Dengan didirikannya Madrasah Aliyah ini, para pendiri berharap peserta didiknya kelak dapat meningkatkan akhlakul karimah, meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan syariat islam, meningkatkan prestasi, meningkatkan kualitas dan juga kuantitas, serta meningkatkan rasa tanggung jawab. Adapun visi misi dari MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri sebagai berikut:



Gambar 4.1
Visi Misi MA Sunan Kalijogo Kediri¹

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri

Sekolah adalah tempat bagi peserta didik untuk menimba ilmu sebagai bekal dimasa yang akan datang. Ilmu pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik di masa yang akan datang adalah ilmu pengetahuan umum atau disebut juga dengan ilmu akademik. Namun dengan semakin berkembangnya zaman ilmu agama atau kereligiusan menjadi sangatlah penting karena sebagai bekal untuk siswa dalam bersosialisasi dan bermasyarakat. Visi misi yang disusun oleh MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri disesuaikan dengan perkembangan zaman yang mana peserta didik harus memiliki bekal berupa ilmu akademik dan juga akhlakul karimah.

¹ Dokumentasi, Visi Misi MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 11 Agustus 2021

Dilihat dari hasil dokumentasi visi dan misi dari MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri dapat dijelaskan bahwa siswa harus berakhlakul karimah dengan meneladani Rasulullah SAW baik didalam maupun diluar kelas, disiplin dalam menjalankan syariat islam sesuai dengan ahlu sunnah wal-jamaah An Nahdliyah (NU), disiplin dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mempunyai daya saing dalam prestasi akademik dan non akademik, sarana dan prasara yang berkualitas, pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dan mampu melaksanakan tugas yang diamanatkan. Agar dapat terwujudnya visi, maka pihak sekolah membuat perencanaan yang biasanya disebut dengan misi.

Misi dari MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri sebagai bentuk wujud dari visinya yaitu menanamkan akhlakul karimah dan nilai luhur bangsa dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan terhadap syariat islam untuk dijadikan sumber kearifan bertindak, menciptakan suasana yang kondusif untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen madrasah, menyiapkan peserta didik untuk berprestasi ditingkat nasional melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi standart dan kebutuhan, menyediakan dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar kualifikasi dan profesional, sebagai pendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dan hasil yang

optimal, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, tepat guna, sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, menanamkan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Visi dan misi dari MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri dapat dilihat tujuannya yaitu terwujudnya akhlakul karimah, kedisiplinan, dan juga prestasi serta rasa tanggung jawab. Visi dan misi tersebut akan senantiasa diwujudkan oleh sekolah dengan dukungan serta peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak. Sekolah juga senantiasa memberi fasilitas dukungan baik sarana prasana ataupun dukungan lain yang memang dibutuhkan oleh guru. Hal tersebut didukung oleh pendapat waka kurikulum sebagai berikut:

“sekolah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasana yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik, selain itu sekolah juga menyediakan ruang kelas yang nyaman supaya peserta didik ketika belajar merasa nyaman, selain itu juga ditunjang dengan adanya perpustakaan yang memadai untuk peserta didik.”²

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan waka kurikulum dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah akan memberikan fasilitas semaksimal mungkin demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga terwujudlah visi misi dari MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri. Karena di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri sudah menggunakan kurikulum 2013 maka hal tersebut semakin membuat guru tertantang akan

² Wawancara dengan Bapak Moh. Bad'ul Abad Dzikro sebagai Waka Kurikulum MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

keadaan yang dihadapi. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa yang harus aktif didalam kelas, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja.

Persiapan yang dilakukan sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013 dengan memberikan fasilitas kepada guru berupa mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan agar guru memahami penerapan dari kurikulum 2013 supaya dapat terwujudnya penerapan kurikulum 2013 dengan maksimal dan juga guru akidah akhlak diharuskan menyiapkan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar Akidah Akhlak Hal tersebut dapat dilihat dari pendapat waka kurikulum yang disampaikan pada saat wawancara, sebagai berikut:

“persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah itu berupa mewajibkan guru untuk mengikuti setiap pelatihan yang berhubungan dengan kurikulum 2013 dalam proses penerapannya. Dengan mewajibkannya guru untuk mengikuti pelatihan supaya terwujudnya pembelajaran yang berjalan dengan maksimal dan juga sesuai dengan tujuan serta guru juga harus memiliki media pembelajaran agar nanti peserta didik lebih semangat dalam menerima pembelajaran.”³

Gambar 4. 2 Wawancara dengan Bapak Moh. Bad’ul Abad Dzikro



³ Wawancara dengan Bapak Moh. Bad’ul Abad Dzikro sebagai Waka Kurikulum MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

Kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan dengan waka kurikulum bahwa mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan supaya guru memiliki kompetensi yang memadai sehingga penerapan kurikulum dapat berjalan dengan maksimal. Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru haruslah menyusun silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Silabus dibuat dengan tujuan sebagai acuan untuk mengembangkan RPP nantinya, serta sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan sebuah kegiatan. Selain itu juga untuk mengembangkan sistem penilaian. RPP tersebut dibuat dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar. Selain itu juga sebagai pedoman dan juga pegangan bagi guru supaya guru mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, agar kegiatan belajar mengajar tersebut dapat terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu tujuan dari RPP yaitu meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“semua guru yang ada di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri haruslah menyusun Silabus serta RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Silabus dan RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan interaktif, serta dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan kreativitas, bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.”⁴

⁴ Wawancara dengan Bapak Moh. Bad'ul Abad Dzikro sebagai Waka Kurikulum MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

Kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa pembuatan silabus dan RPP bukan hanya sebagai media bagi guru dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai batasan bagi guru dalam menyampaikan materi selama proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan karena peran guru dalam kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator, yang mana selebihnya keaktifan itu ada pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk aktif dan mampu mengembangkan materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Jika peserta didik menemukan kesulitan maka disitulah peran guru berfungsi. Karena guru tidak akan membiarkan peserta didiknya mengalami kesulitan, tetapi guru akan membantu sebagai penengah agar masalah yang dihadapi peserta didik dapat terselesaikan. Berikut ini merupakan bukti dokumentasi dari silabus dan RPP :

Gambar 4.3 Dokumentasi Silabus⁵

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
AKIDAH AKHLAK KMA.182-184							
Satuan Pendidikan : MA Kelas : X (SEPULUH) Semester : Ganjil – Genap Tahun Pelajaran: 2020/2021							
Kompetensi Inti : • KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional". • KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah • KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan							
1.1 Meyakini hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya 2.1 Menghindari diri dari hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya 3.1 Mengetahui makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya 4.1 Menyajikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya	<ul style="list-style-type: none"> Menghayati hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya Menghindari diri dari hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya Mengetahui makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya Menyajikan hasil analisis makna, penyebab, dan dampak negatif dari sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya 	SIFAT TERCELA <ul style="list-style-type: none"> Hubb al-dunya Hasad Ujub Sombong Riyah 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan mengamati gambar/video tentang materi pelajaran Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan Menanya <ul style="list-style-type: none"> Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran yang telah diamati Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen 	EBK <ul style="list-style-type: none"> Disiplin Mandiri Tanggung Jawab Kreatif Literasi <ul style="list-style-type: none"> Bahasa Numerasi 4C <ul style="list-style-type: none"> Berpikir Kritis, Kreatif, Bekerjasama Berkomunikasi Kolaborasi 		<ul style="list-style-type: none"> Akidah Akhlak kelas X /Kementerian Agama, Jakarta : Kementerian Agama 2019. Alqur'an Hadist Buku referensi lainnya yang relevan Internet Lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian Portofolio Penilaian Kemampuan Menulis Penilaian Kemampuan Berbicara (Speaking Skill) Pengayaan Rubrik untuk Penilaian Unjuk Kerja Penilaian Presentasi/Monolog Penilaian Teman Sebaya Penilaian Diri Observasi

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Kecakapan Abad 21	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
	<ul style="list-style-type: none"> turunannya Menguraikan makna sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya Memeriksa sebab-sebab disikukan sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya Menguraikan dampak negatif sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya Menguraikan cara menghindari sifat tercela hubb al-dunya, hasad, ujub, sombong, riyah dan sifat-sifat turunannya Melafalkan dalil tentang sifat tercela hubb al-dunya, hasad, 		<ul style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok membaca materi di buku siswa atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan 				

⁵ Dokumentasi, Silabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Sunan Kalijogo, Pada Tanggal 18 Agustus

Gambar 4.4 Dokumentasi RPP⁶

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) 3.2 PERTEMUAN 1	
Satuan Pendidikan	Madrasah Aliyah Sunan Kalijogo
Mata Pelajaran	Aqidah Akhlak
Kelas / Semester	X (Sepuluh) / 1
Materi Pokok	SIFAT – SIFAT ALLAH
Alokasi Waktu	4 x 45 Menit
KOMPETENSI DASAR	
1.2 Menghayati sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.	
2.2 Menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.	

19

3.2 Menganalisis sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Meyakini sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. Menguraikan pengertian sifat wajib Allah Swt. dan sifat jaiz Allah Swt. Menelaah makna sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. Memerinci keutamaan mengenal nama dan sifat-sifat Allah Melafalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah Mendiskusikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah sifat wajib Allah (nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt. 	
Pendahuluan	
<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model <i>direct instruction</i> (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model sistem perilaku (<i>the behavioral systems family of model</i>). 	
Kegiatan Pembelajaran	
Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan mengamati gambar/video tentang materi pelajaran Guru mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar sesuai dengan tema yang ditentukan dengan tujuan masing-masing kelompok dapat menyimpulkan tentang materi <i>sifat – sifat ALLAH SWT (WAJIB, MUSTAHIL)</i>
Menanya	<ul style="list-style-type: none"> Siswa disilahkan bertanya pada teman lain atau bertanya secara langsung pada guru, terkait dengan gambar ataupun materi pembelajaran yang telah diamati tentang materi <i>sifat – sifat ALLAH SWT (WAJIB, MUSTAHIL)</i> <i>Mengeksplorasi/mengumpulkan data/mengeksperimen</i> Masing-masing kelompok membaca materi di buku siswa atau mencari materi di buku lain atau internet dan mendiskusikan isi materi yang sudah didapatkan tentang materi <i>sifat – sifat ALLAH SWT (WAJIB, MUSTAHIL)</i>
Mengasosiasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama anggota kelompoknya diminta untuk mengkaitkan materi yang didiskusikan dengan kehidupan sehari-hari dan menyimpulkannya tentang materi <i>sifat – sifat ALLAH SWT (WAJIB, MUSTAHIL)</i>
Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas dan memajang hasil kesimpulan diskusi yang sudah diperbaiki di papan pajangan tentang materi <i>sifat – sifat ALLAH SWT (WAJIB, MUSTAHIL)</i>
Penutup	

20

1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran			
2) Guru memberikan penguatan materi ajar			
3) Guru memberikan tugas untuk mencari bahan bacaan sesuai materi ajar			
4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis			
Refleksi dan konfirmasi	Pencapaian siswa / formatif asesmen dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan		
PENILAIAN			
SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
Kesja sama dalam menganalisis materi yang diajarkan. Tanggung jawab dalam penyelesaian tugas materi	Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal	Menganalisis penyajian materi dengan cermat. Menentukan kalimat fakta tentang materi yang diajarkan	Menegerikan tugas sesuai dengan materi yang diajarkan
Mengetahui Kepala MA		Guru Mata Pelajaran	
Drs Tamam		Lina Ainurrohmah	

Selain pelatihan guru, Prota, Promes, Silabus dan RPP, guru Akidah akhlak juga harus menyiapkan media pembelajaran ketika didalam kelas. Media. Media Pembelajaran disiapkan agar memudahkan peserta didik dalam menerima materi, karena keberadaan media akan membawa pengaruh tersendiri dalam proses penyampaian materi. Media yang

⁶ Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Sunan Kalijogo, Pada Tanggal 18 Agustus

disiapkan guru akidah akhlak di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Penggunaan dari masing-masing media tersebut sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh guru yang sudah ditetapkan didalam RPP. Hal tersebut dilakukan supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal. Persiapan media dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu media, bisa menggunakan dua atau bahkan semuanya. Namun kembali lagi sejauh mana media tersebut dibutuhkan, jika hanya dengan satu media dirasa cukup oleh guru dalam menyampaikan materi, maka hanya akan menggunakan satu media saja dalam penyampaian materi.

Pendapat yang disampaikan oleh bu Lina Ainurrohmah dengan peneliti dapat memperkuat pernyataan diatas:

“media yang saya siapkan ketika pembelajaran di dalam kelas berupa media audio, media visual, serta media audio visual. kadang saya menampilkan gambar atau video menggunakan LCD agar peserta didik dapat lebih memahami materi sedangkang untuk penggunaanya, saya menggunakan sesuai dengan kebutuhan saja mbak. Jika materi yang saya sampaikan membutuhkan media lebih dari satu ya saya menggunakan juga lebih dari satu. Namun jika menggunakan satu media saja cukup, saya hanya akan memanfaatkan satu media saja. Yang terpenting tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan di RPP dapat tercapai dengan baik.”⁷

⁷ Wawancara dengan Ibu Lina sebagai Guru Akidah Akhlak Kelas X, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 10.20 WIB

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri

Pelaksanaan biasanya diartikan dengan usaha atau kegiatan yang dilakukan supaya terwujudnya rencana atau program sekolah. Pelaksanaan Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri diawali dengan pembuatan silabus, RPP, Prota dan Promes serta dilanjutkan dengan penerapan dari RPP yang sudah dibuat. Sama seperti yang disampaikan oleh salah satu guru akidah akhlak kelas X, sebagai berikut:

“sebelum diadakannya pembelajaran kita sebagai guru harus membuat silabus dan RPP, Prota dan Promes terlebih dahulu mbak. Kalau tanpa RPP dan silabus nanti kitanya akan kesulitan. Karena dengan adanya silabus dan RPP, prota, promes itu membuat pembelajaran menjadi terstruktur. Khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak yang saya ajarkan sama dengan Silabus, Rpp, prota dan promes saya. Dengan adanya perencanaan yang matang maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.”⁸

Kesimpulan dari kutipan wawancara yang telah dilakukan dengan guru akidah akhlak bahwa perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran nantinya. Sebagai wujud dari perencanaan tersebut ialah dengan membuat silabus dan RPP setiap tahunnya. Guru akidah akhlak di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri akan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan maksimal. Dengan adanya

⁸ Wawancara dengan Ibu Binti Yusfi Tamimadha sebagai guru Akidah akhlak kelas X, Pada Tanggal 14 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB

perangkat pembelajaran yang sudah dibuat, dapat dijadikan sebagai acuan serta dasar pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.

Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 penerapan pelaksanaannya diketahui ada tiga tahapan., yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir atau penutup. Kegiatan tersebut harus tersusun secara berurutan karena tidak bisa saling dipisahkan. Proses pembelajaran kurikulum 2013 bertujuan untuk memotivasi belajar pada peserta didik supaya berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru harus aktif untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, supaya peserta didik memiliki semangat untuk belajar. Hal ini diperkuat dengan adanya pendapat yang disampaikan oleh salah satu guru akidah akhlak kelas X, sebagai berikut:

“menurut saya, pemberian motivasi belajar pada peserta didik itu dengan menggunakan cara yang tepat yaitu membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya setelah guru memberikan materi, guru kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta didik, lalu peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pendapat dan juga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.”⁹



⁹ Wawancara dengan Ibu Lina Ainurrohmah sebagai guru Akidah akhlak kelas X, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 08.00 WIB

Gambar 4.5 Wawancara dengan Ibu Lina Ainurrohmah

Dari pendapat yang sudah disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam sesi wawancara, dapat diartikan bahwa peserta didik dimintai timbal balik dari apa yang sudah guru jelaskan. Jika jawaban yang diberikan peserta didik sudah sesuai dengan harapan maka akan tercapai tujuan dari pembelajaran. Namun jika sebaliknya maka guru akan menjelaskan kembali apa yang sudah disampaikan secara perlahan-lahan serta dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar.

Kurikulum 2013 didalamnya terdapat pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang dibuat dengan sedemikian rupa mulai dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan sebuah data atau informasi, mengasosiasi, serta tidak ketinggalan untuk mengkomunikasikan. Sehingga dapat mendorong perkembangan serta pengembangan kompetensi, aspek kognitif, aspek afektif, dan juga psikomotorik. Maka didalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 siswa harus bisa mengamati, menanya, mencoba, menalar, serta mampu mengkomunikasikan.

Kegiatan yang ada pada kurikulum 2013 meliputi mengamati, pengamatan dimulai dengan guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik, kemudian peserta didik memahami dan mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru membentuk kelompok belajar

didalam kelas, lalu memberikan tugas kepada masing-masing kelompok. Kegiatan selanjutnya yaitu menanya, yang mana guru akan mengajak peserta didik berdiskusi serta mengarahkan peserta didik dapat merumuskan sebuah pertanyaan, atau permasalahan yang dipelajari. Kegiatan yang ketiga yaitu berupa mencoba, guru akan memberikan lembar kegiatan kepada peserta didik. Disusul dengan arahan supaya peserta didik memahami tujuan dari diberikannya lembar kegiatan tersebut. Setelah kegiatan mencoba selesai, dilanjutkan dengan kegiatan ke empat yaitu menalar. Yang mana pada kegiatan ini peserta didik diajak untuk menyusun hasil dari lembar kegiatan yang sudah diberikan guru dari kegiatan sebelumnya. Dan yang terakhir, peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil temuan yang sudah ditemukan atau dipecahkan oleh peserta didik.

Kegiatan didalam kelas dimulai dengan kegiatan awal dengan mengaji bersama sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Dengan diadakannya mengaji sebelum kegiatan diharapkan peserta didik dapat terbiasa untuk disiplin, tertib, dan rasa tanggung jawab. Karena kegiatan mengaji sebelum pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang diterapkan oleh MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri. Sekolah membuat jadwal mengaji dengan susunan mulai dari juz 30 hingga surat-surat pilihan yang sudah ditentukan sekolah, seperti surat Al-Waqi'ah, Yasin, Al-Kahfi, Al-Mulk. Setelah kegiatan mengaji selesai dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah bukti dokumentasi dari kegiatan mengaji di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, sebagai berikut:

Gambar 4.6
Kegiatan Mengaji setiap Pagi di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri¹⁰



Kegiatan setelah mengaji dilanjutkan dengan, kegiatan belajar mengajar. Setelah guru sampai didalam kelas dan kegiatan dibuka oleh guru kemudian ketua kelas memimpin untuk berdoa. Berdoa selesai guru akan melanjutkan materi sesuai dengan jadwal dan pelajaran pada hari itu. Dikarenakan disini peneliti meneliti tentang akidah akhlak maka pembelajaran pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 agustus 2021 merupakan jadwal pelajaran akidah akhlak di kelas X dengan guru pengajar Ibu Lina Ainurrohmah. Kegiatan yang diterapkan oleh bu Lina setiap sebelum pembelajaran yaitu mengulas kembali materi yang

¹⁰ Dokumentasi, Kegiatan Mengaji di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 13 Agustus 2021

sudah disampaikan kemarin. Dengan tujuan supaya peserta didik tetap mengingat dan memahami apa yang sudah disampaikan kemarin. Setelah mengulas bu Lina akan sedikit memberikan sesi tanya jawab, hanya untuk beberapa pertanyaan saja. Jika dirasa sudah cukup maka bu Lina akan melanjutkan kemateri selanjutnya sesuai dengan Prota, Promes, silabus dan RPP.

Hal ini dibuktikan melalui wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan bu Lina, sebagai berikut:

“biasanya saya membuka dengan mengulas materi minggu lalu, kemudian membuka sesi tanya jawab. Hal ini saya lakukan supaya siswa itu masih mengingat dan memang benar-benar memahami materi yang kemarin sudah saya sampaikan mbak. Baru setelah mengulas saya akan melanjutkan dengan materi selanjutnya.”¹¹

Kutipan wawancara diatas membuktikan bahwa bu Lina sangat memperhatikan materi apa saja yang sudah disampaikan, dan sejauh mana peserta didiknya dapat memahami materi apa yang sudah disampaikan. Kemudian bisa dilanjut dengan pemberian materi baru yang disesuaikan dengan silabus dan RPP. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan pada awal penyampaian materi karena dirasa efektif digunakan, dengan tujuan memberikan gambaran kepada peserta didik tentang materi yang baru. Dari pernyataan tersebut dibuktikan melalui wawancara yang dilakukan dengan bu Lina, sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan Ibu Lina sebagai Guru Akidah Akhlak Kelas X, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

“ penerapan kurikulum 2013 saya menggunakan metode ceramah pada saat awal penyampaian materi. Karena menurut saya dengan menggunakan metode ceramah, saya rasa cukup efektif dan efisien dalam menyampaikan materi. Dengan begitu anti siswa dapat memiliki gambaran terhadap materi.”¹²

Kesimpulan dari kutipan wawancara diatas yaitu menjelaskan bahwa keefektifan dari metode ceramah sangat berpengaruh terhadap pemahaman yang diterima oleh peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan memiliki gambaran, karena bu Lina hanya akan menyampaikan materi secara garis besar saja. Untuk lebih jelas dan detailnya materi pada hari tersebut merupakan tugas dari peserta didik, biasanya dilakukan dengan cara bu Lina akan membagi beberapa kelompok dalam satu kelas. Kemudian masing-masing kelompok akan diberi masalah untuk mengulas materi secara menyeluruh. Mengingat kembali dalam kurikulum 2013 siswa yang harus aktif didalam kelas, maka tujuan dibaginya menjadi beberapa kelompok tersebut diharapkan peserta didik dapat aktif dalam memecahkan masalah serta menemukan jawaban dari apa yang sudah ditugaskan. Dokumentasi dibawah ini merupakan kegiatan penerapan dari metode ceramah, sebagai berikut ini:

Gambar 4.7

Penerapan Metode Ceramah¹³



¹² Wawancara
Agustus 2021, Pukul 10.00
¹³ Dokumentasi
di Kelas, Pada Tanggal 12

Tanggal 12
a saat KBM

Metode ceramah bukan satu-satunya metode yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, seperti yang disampaikan oleh bu Lina pada saat wawancara dengan peneliti, sebagai berikut:

“metode yang saya gunakan pun bukan hanya metode ceramah saja mbak. Karena kalau hanya mengandalkan metode ceramah saja nanti peserta didik juga akan bosan. Saya juga menggunakan metode diskusi, supaya peserta didik dalam berkelompok bisa aktif dan mampu mengembangkan ide, kemampuan, ataupun pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya metode tanya jawab juga saya gunakan dalam kelas pada saat pembelajaran. Ketiga metode yang saya gunakan saling berkaitan satu sama lain, jadi saya rasa tidak bisa jika meninggalkan salah satu dari metode tersebut. Jika salah satu saja ditinggalkan nantinya kelas atau peserta didik tidak akan maksimal dalam proses pembelajaran. Padahal tujuan dari adanya penerapan kurikulum 2013 mentargetkan pada keaktifan peserta didik.”¹⁴

Kutipan dari wawancara tersebut menyimpulkan bahwa jika hanya menggunakan satu metode dari ketiga metode tersebut pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan target yang sudah dirancang tidak akan terlaksana sesuai dengan penerapan kurikulum 2013. Maka ketiga metode tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Metode ceramah digunakan pada awal pembelajaran, untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode diskusi digunakan pada

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Lina sebagai Guru Akidah Akhlak Kelas X, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

saat peserta didik sudah dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada saat itulah metode ini digunakan, karena sangat efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan pembelajaran berdiskusi. Dengan menggunakan metode diskusi peserta didik akan semakin hidup dalam berdiskusi, dan dapat memunculkan ide serta pendapat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Metode tanya jawab memiliki peran atau digunakan di akhir pembelajaran. Karena tujuan dari metode ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang sudah ditangkap oleh peserta didik. Metode tanya jawab akan dipimpin oleh bu Lina, karena hanya bu Lina yang dapat mengukur serta mengetahui sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan.

Metode belajar hanya digunakan sebagai perantara proses pembelajaran, sedangkan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa buku pegangan khusus guru. Peserta didik diberikan buku materi berupa LKS, paket, dan peserta didik difasilitasi oleh buku penunjang lain di perpustakaan, jika dirasa materi kurang peserta didik bisa mencari dari sumber lain. Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti dengan bu Lina Ainurrohmah, sebagai berikut:

“selain metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal lain yang diperlukan oleh peserta didik yaitu sumber belajar yang berupa LKS, buku paket, serta sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah. Sekolah yang menyediakan semua sumber belajar tersebut. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.”¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Lina sebagai Guru Akidah Akhlak Kelas X, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 10.15 WIB

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah selain metode belajar yang penting hal lain yang harus diperhatikan dalam memotivasi peserta didik untuk belajar yaitu dengan adanya sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran pada peserta didik. Dengan demikian terciptalah proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran selesai dilanjutkan dengan kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah yaitu kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Adanya kegiatan sholat dhuhur berjamaah disaat jam istirahat yaitu untuk membiasakan peserta didik menanamkan kedisiplinan jika pada masuk waktu sholat maka untuk disegerakan. Demikian pembiasaan tersebut dapat membawa dampak baik pada akhlak peserta didik. Bukti dari kegiatan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Binti Yusfi Tamimadha selaku guru akidah di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, sebagai berikut:

“penerapan akhlak yang dilakukan sekolah diluar kelas ya seperti mewajibkan peserta didik untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah mbak. Dengan begitu peserta didik akan disiplin dan terbiasa secara sendirinya untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu pembiasaan ini juga bermaksud untuk membuat peserta didik melaksanakan sholat tepat pada waktunya.”¹⁶

Kutipan wawancara tersebut membuktikan bahwa sekolah memang benar-benar membentuk karakter akhlak dengan sungguh-sungguh melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari. Mulai dari hal yang terlihat sederhana, karena

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Binti Yusfi Trimada sebagai Guru Akidah Akhlak Kelas X, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 11.00 WIB

dengan dimulai dari hal yang sederhana secara otomatis kegiatan atau pembiasaan yang lain akan mengikuti.

Berikut ini bukti dokumentasi sholat dhuhur berjamaah, di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, sebagai berikut:

Gambar 4.8
Kegiatan Jamaah Sholat Dhuhur¹⁷



Selain kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri terdapat kegiatan lain seperti kegiatan sosial. Kegiatan sosial tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar peduli terhadap lingkungan sekitar serta dapat lebih memotivasi peserta didik untuk memiliki akhlak yang baik dan menerapkannya pada

¹⁷ Dokumentasi, Sholat Dhuhur Berjamaah di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 16 Agustus 2021

kegiatan sehari-hari. Peserta didik juga antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa empati terhadap lingkungan dan sekitarnya. Berikut ini bukti dari dokumentasi kegiatan sosial yang dilakukan oleh siswa MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri:

Gambar 4.9
Dokumentasi Kegiatan Sosial¹⁸



3. Evaluasi Penerapan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri

Evaluasi merupakan sebuah proses untuk mengukur dan juga menilai apakah sebuah kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan, serta sudah berhasil dalam mencapai tujuan atau belum. Evaluasi selalu dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri selalu melakukan evaluasi di akhir

¹⁸ Dokumentasi, Bukti Kegiatan Sosialisasi yang dilakukan Siswa MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 19 Agustus 2021

semester. Sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah, yaitu bapak Tamam sebagai berikut:

“evaluasi pastilah selalu dilakukan mbak. Kalau disini biasanya evaluasi akan diadakan di akhir semester. Tujuan diadakannya evaluasi ini nantinya untuk memberikan tempat bagi guru dalam menyampaikan hambatan atau kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran,, sehingga dapat mengambil hasil nantinya.”¹⁹

Bukti dari kutipan wawancara tersebut menjelaskan bahwa di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri selalu melaksanakan evaluasinya di akhir semester, dengan tujuan untuk melihat seperti apa perkembangan yang dialami dan hambatan apa saja yang dihadapi guna menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.

Setiap proses pembelajaran pastilah ada yang namanya hambatan atau masalah. Sama halnya dengan yang dialami oleh guru akidah akhlak dalam proses kegiatan belajar mengajar mengalami beberapa kendala seperti, tidak sama keadaan antara RPP dengan kondisi atau situasi didalam kelas. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa akan mempengaruhi cara guru dalam menyelesaikan masalah atau mengatur kondisi supaya tidak keluar dari jalur RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Karena pada RPP semua terpaku oleh alokasi waktu, sedangkan kondisi atau keadaan di kelas terkadang tidak mendukung berjalannya alokasi waktu yang sesuai dengan RPP. Hal ini didukung oleh pendapat yang sudah disampaikan oleh bapak Tamam dalam wawancara, sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Tamam sebagai Kepala Madrasah di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 4 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

“terdapat beberapa guru yang menyampaikan permasalahan pada saat evaluasi dilaksanakan, bahwa terdapat hambatan yang dialami oleh guru. Hambatan yang sering dialami oleh guru biasanya ketika proses pembelajaran didalam kelas dengan RPP tidak sama. Karena di RPP pengalokasian waktunya kan jelas, sedangkan kondisi dikelas terkadang juga tidak kondusif, jadi hal tersebut membuat guru merasa bahwa pembelajaran tidak berjalan sesuai harapan yang menjadikan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara penuh.”²⁰

Gambar 4. 10 Wawancara dengan Bapak Tamam



Kesimpulan dari wawancara yang sudah disampaikan oleh Bapak Tamam, dapat diartikan bahwa hambatan yang dialami oleh guru haruslah diatasi atau dicarikan solusi, karena jika tujuan dari pembelajaran tidak dapat tercapai maka pembelajaran dapat dikatakan tidaklah berjalan dengan efektif. Solusi yang diberikan berupa, guru haruslah memiliki strategi tersendiri supaya kegiatan belajar tetap berjalan dengan baik, namun juga sesuai dengan RPP. Guru harus kreatif dalam mencari strategi untuk mengatur waktu supaya sesuai antara keadaan dikelas dengan target waktu di RPP.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Tamam sebagai Kepala Madrasah di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 4 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

Hambatan yang dialami oleh guru bukan hanya sekedar tentang alokasi waktu saja. Namun juga mengalami hambatan lain seperti, terdapat beberapa guru yang masih terpaku atau nyaman dengan kurikulum yang lama. Sedangkan kondisi menuntut guru untuk tetap harus menggunakan kurikulum 2013 apapun yang terjadi. Hal ini membuat beberapa guru yang masih nyaman dengan kurikulum yang lama membuat pengaruh yang cukup signifikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, menjadikan praktiknya yang seharusnya pelaksanaan sesuai dengan standart kurikulum 2013 menjadi menggunakan standart KTSP. Meskipun guru tersebut gunakan adalah kurikulum 2013 tapi pada saat praktik menggunakan KTSP.

Guru biasanya memang memahami apa itu kurikulum 2013, namun sangat disayangkan masih terdapat beberapa guru yang belum secara penuh mampu mengetahui dan juga memahami secara mendalam tentang kurikulum 2013. Hambatan ini diperkuat oleh pendapat dari waka kurikulum, sebagai berikut:

“sejauh ini, selama penerapan kurikulum 2013 di MA Sunan Kalijogo ini saya rasa masih ada guru yang terpaku atau merasa nyaman ya mbak dengan kurikulum yang sebelumnya. Padahal kalau saya rasa lebih enak an kurikulum 2013 dari pada yang lama. Tapi ya karena orang beda-beda mau bagaimana lagi. Biasanya nanti di saat evaluasi baru akan disampaikan atau dicarikan solusi soalnya kalau terus-terusan seperti ini ya tidak baik buat siswa. Karena apapun yang terjadi sekolah tetap menggunakan kurikulum 2013 mau ataupun tidak guru harus bisa menyesuaikan dan beradaptasi dengan perkembangan.”²¹

²¹ Wawancara dengan Bapak M. Bad’ul Abad Dzikro sebagai Waka Kurikulum di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 12 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB

Kesimpulan dari pendapat yang disampaikan oleh bapak Abad yaitu guru harus mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Karena sekolah menggunakan kurikulum 2013 jadi mengharuskan pula untuk semua guru tanpa terkecuali harus mengikuti apa yang diprogramkan oleh pihak sekolah. Jika memang guru membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan standart kurikulum 2013 maka sekolahpun harus memberi fasilitas untuk guru supaya guru tersebut dapat memahami secara mendalam tentang kurikulum 2013. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah kepada guru biasanya berupa diklat atau workshop.

Evalusi guru akidah akhlak di MA Sunan Kalojogo Mojo Kediri menggunakan penilaian autentik yang disesuaikan dengan standart dari kurikulum 2013. Penilaian autentik terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), serta aspek psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti dengan ibu Binti Yusfi Tamimidha, sebagai berikut:

“penilaian pada kurikulum 2013 dan KTSP itu sangat berbeda ya mbak. Kalau di KTSP itu penilaian nya mudah dan simpel, sedangkan di kurikulum 2013 lebih detail dan rumit. Dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik seperti aspek kognitif (pengetahuan) itu penilaiannya melalui ulangan harian, tugas harian, dan juga ujian semester. Kalau aspek afektif (sikap) penilainya itu melalui kegiatan sehari-hari, seperti sopan santu siswa terhadap guru. Sedangkan aspek psikomotorik (keterampilan) penilainya melalui praktik-praktik yang diadakan sekolah dan dilaksanakan oleh siswa, seperti mengaji, jama’ah, serta kegiatan sosial yang lain.”²²

²² Wawancara dengan Ibu Binti Yusfi Tamamidha selaku Guru Akidah Akhlak Kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo, Pada Tanggal ,14 Agustus Pukul 10.00

Kesimpulan dari kutipan wawancara tersebut menyatakan bahwa MA Sunan Kalijogo menerapkan penilaian autentik. Yang mana penilaian tersebut merupakan penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013. Didalam penilaian autentik, penilaian tersebut dibagi mejadi 3 yaitu aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

Masing-masing aspek kognitif, afektif dan psikomotorik memiliki tempat penilaian sendiri-sendiri seperti kognitif penilainnya diambil dari tugas harian, ujian harian, ujian semester. Sedangkan afektif diambil dari kegiatan sehari-hari berupa sikap siswa kepada guru. Penilaian psikomotik diambil dari kegiatan seperti mengaji, jama'ah, serta kegiatan sosial lainnya. Berikut ini adalah dokumentasi penilaian sikap kegiatan praktik akidah akhlak yang diterapkan di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri.

Gambar 4.11 Dokumentasi Penilaian Sikap²³

LEMBAR PENILAIAN SIKAP KEGIATAN PRAKTIK AKIDAH AKHLAK KELAS X AGAMA

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	Kerja Sama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1	Agnia Anggun Tri Sugianti	4	3	3	4	3	3	3	3
2	Ahmad Bahauddin Luthfi	2	3	3	3	2	3	4	2,8
3	Ahmad Nur Huda	4	4	3	2	3	2	2	3
4	Alan Satria Bimantara	3	3	4	4	4	3	3	3,4
5	Betrin Laylatul Muflih	3	4	4	3	2	3	2	3
6	Cintya Rizky Aprilia	3	3	3	4	4	3	3	3,2
7	Evi Putri Maulina	3	3	3	3	4	2	3	3
8	Fajar Muntaza Mukti	2	3	3	4	2	3	3	2,8
9	Faricha Fahmadina	3	4	4	3	3	3	4	3,4
10	Fela Khikma Khusnihita	2	3	3	3	4	2	3	2,8
11	Itsna Lailatul Maslakhah	3	3	4	2	3	3	3	3
12	Lia Rahmawati	4	3	3	4	3	2	4	3,2
13	Lintang Febri Andini	3	4	3	3	4	3	4	3,4
14	M Fiqi Ahfa Hakiki	2	3	3	2	2	2	3	2,4
15	M Sabiqul A'laa Emha	2	3	3	3	4	2	2	2,7
16	M. Zacky Aulia Rachman	3	3	2	2	3	3	3	2,7
17	Martha Putri Cantika	3	2	3	3	4	2	3	2,8
18	Mayang Sari	3	3	3	2	2	4	3	2,5
19	Mohammad Iqbal Fuad Khariri	3	3	2	2	2	3	3	2,5
20	Muhammad Alfian Shobrun Jamil	2	3	3	3	3	2	4	2,8
21	Muhammad Hanan Abdillah	2	3	3	2	2	2	3	2,4
22	Muhammad Irfan Maulana	3	3	2	2	2	3	4	2,7
23	Muhammad Ivan Zaimul Mustofa	2	3	3	3	2	3	4	2,8
24	Muhammad Naufal Alifiansyah	4	3	3	3	3	3	3	3
25	Muhammad Rama Haikal Mantaba	3	2	2	3	3	3	4	2,8
26	Putri Itsna Nur 'Aini	2	3	2	4	3	3	4	3
27	Reza Palevi	3	2	2	3	3	2	3	2,5
28	Ruhul Amin	3	3	4	3	2	3	3	3
29	Shelyn Maharani	3	2	3	3	2	3	3	2,7
30	Sri Wulandari	2	4	3	3	2	3	4	3
31	Tias Sekar Ningrum	2	4	3	4	2	3	2	2,8
32	Agnia Anggun Tri Sugianti	3	2	3	4	2	3	2	2,7
33	Ahmad Bahauddin Luthfi	4	2	3	2	3	4	4	3,1

²³ Dokumentasi Penilaian Sikap kelas X di MA Sunan Kalijogo pada tanggal 23 Desember 2021 pukul 09.00

Kolom lembar Penilaian Sikap diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

Kesimpulan yang diambil dari penilaian sikap kegiatan praktik kelas X Agama pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria sangat baik dalam menerapkan sikap tanggung jawab, jujur, peduli, kerja sama, percaya diri, santun dan disiplin.

Kendala dalam penilaian yang dialami oleh guru akidah kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo berupa kesulitan dalam pengambilan nilai. Hal ini dikarenakan banyaknya aspek yang harus dinilai sehingga membuat guru tidak bisa hanya menilai pada saat pembelajaran saja, namun guru harus menilai disaat jam pembelajaran juga. Sedangkan seorang guru dalam menilai haruslah menyesuaikan dengan standart yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh bu Binti Yusfi Tamamidha pada saat wawancara, sebagai berikut:

“selama diterapkan kurikulum 2013 di sekolah membuat saya harus menilai sesuai dengan standart penilaian yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Sedangkan dalam kurikulum 2013 terdapat banyak aspek yang harus dinilai mbak, padahal guru itukan tugasnya bukan hanya menilai saja. Namun juga harus merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal, jadi guru

harus pandai dalam membagi waktu antara merencanakan, melaksanakan,, serta menilai atau evaluasi.”²⁴

Wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang guru tidak bisa hanya terpaku pada satu proses saja, namun guru harus bisa membagi waktu dan memaksimalkan setiap proses yang dilalui seperti perencanaan sebelum pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, dan juga penilaian dari pembelajaran. Berikut ini adalah salah satu bukti penilaian pada aspek kognitif yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri:²⁵

Gambar 4.12
Dokumentasi Kegiatan Ulangan Harian



B. Temuan Penelitian

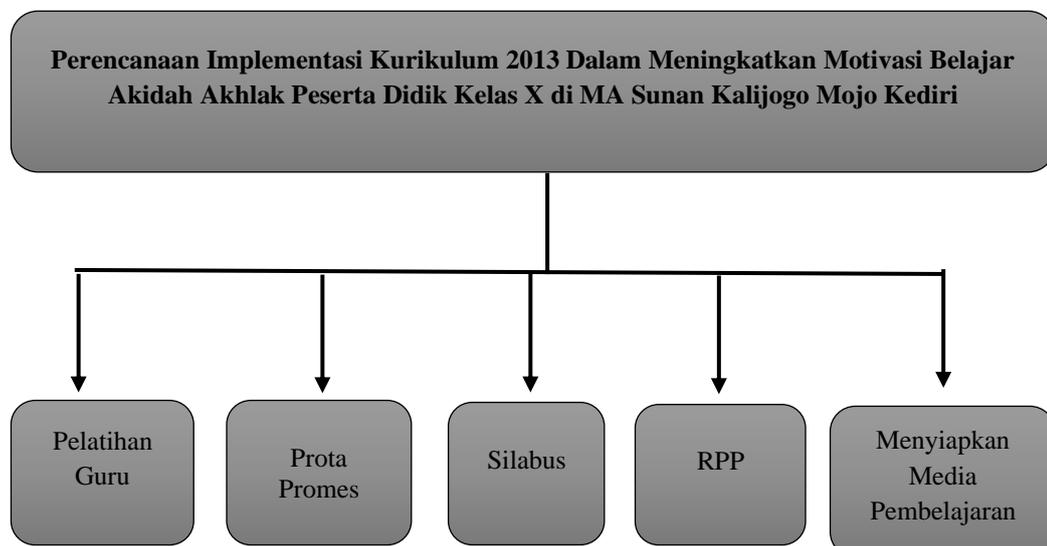
Berdasarkan berbagai diskripsi diatas, terdapat beberapa temuan yang diperoleh oleh peneliti. Temuan tersebut diperoleh dari pelaksanaan penelitian secara garis besar, dengan hasil sebagai berikut:

²⁴Wawancara dengan Ibu Binti Yusfi Tamamidha selaku Guru Akidah Akhlak Pada Tanggal 14 Agustus 2021 Pukul 10.00

²⁵ Dokumentasi, Kegiatan Ujian Harian yang dilaksanakan di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri, Pada Tanggal 27 Agustus 2021

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri
 - a. Guru mengikuti pelatihan/diklat untuk menunjang implementasi kurikulum 2013
 - b. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan PROTA yang sudah dibuat
 - c. Perencanaan pembelajaran selanjutnya dengan membuat PROMES sebagai acuan pembelajaran selama satu semester
 - d. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah dibuat berupa silabus dan RPP
 - e. Guru Akidah Akhlak menyiapkan Media Pembelajaran untuk mendorong motivasi belajar peserta didik

Sekema 4.13 Skema perencanaan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri



2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri. Pelaksanaan dari implementasi kurikulum 2013 di MA Sunan Kalijogo sebagai berikut:

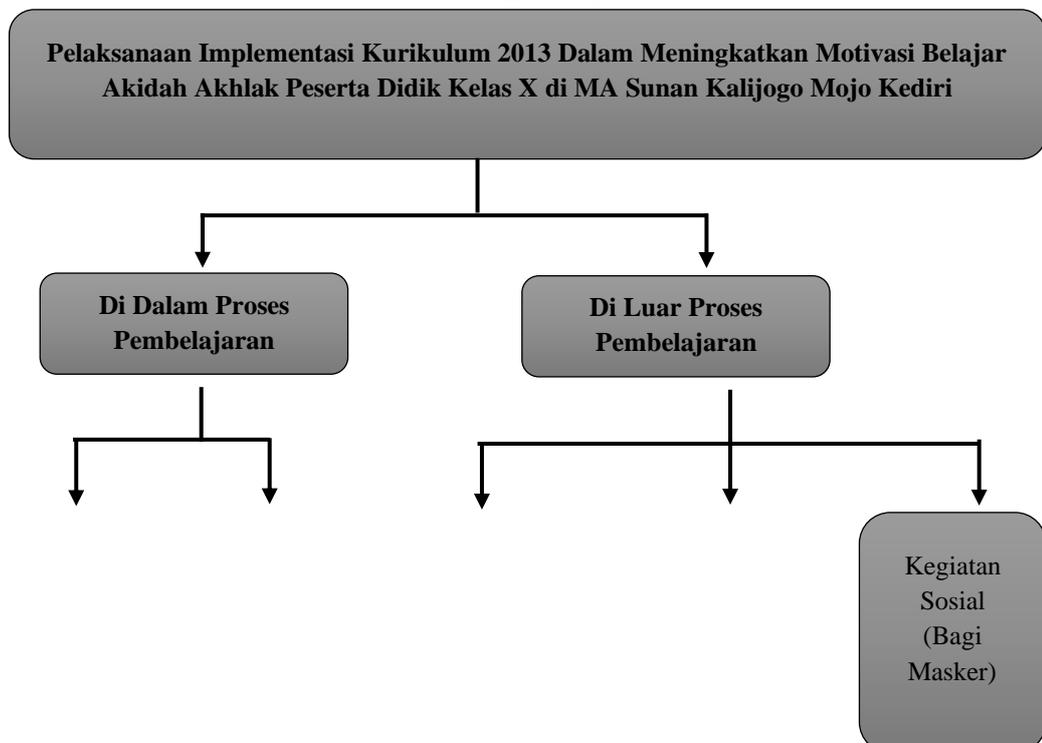
a. Dalam Kelas

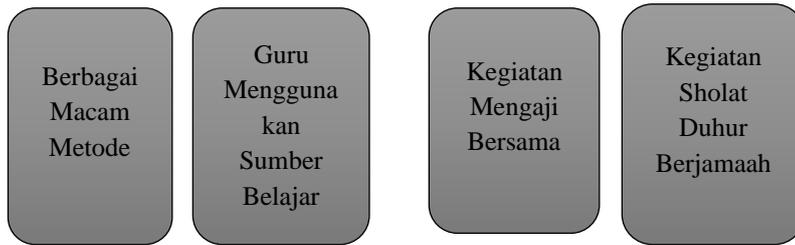
- 1) Penggunaan metode (ceramah, diskusi, tanya jawab)
- 2) Guru menggunakan Sumber Belajar
- 3) Mengulas kembali materi yang sudah disampaikan

b. Luar Kelas

- 1) Mengaji bersama dilaksanakan mulai pukul 06.45-07.00
- 2) Melaksanakan kegiatan sholat dhuhur dengan berjamaah
- 3) Mengikuti kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah, seperti pembagian masker

Skema 4.14 Skema pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri

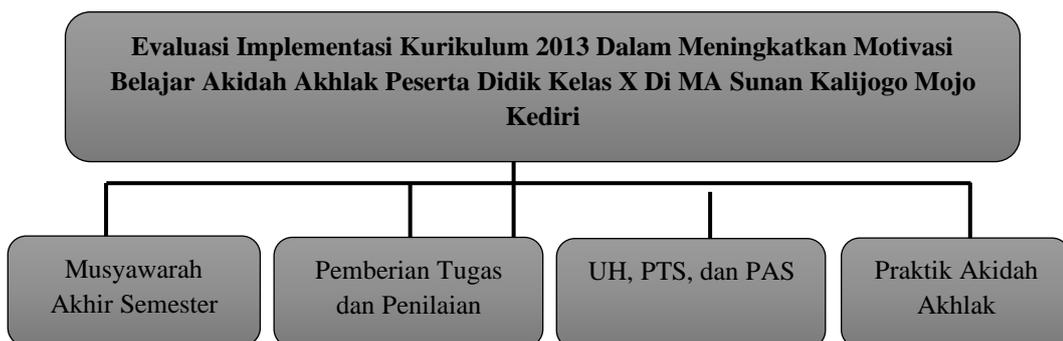




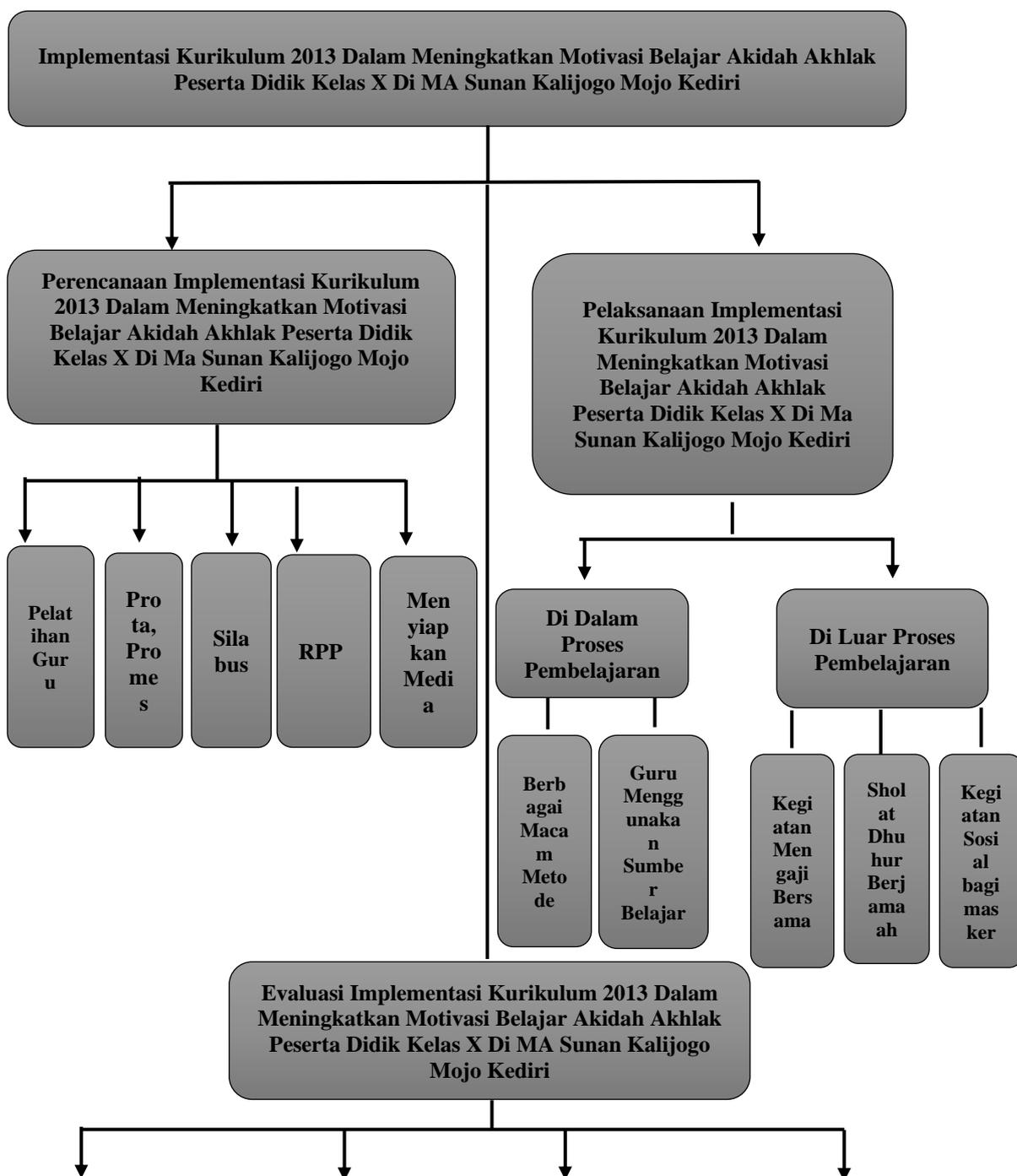
3. Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri

- a. Sekolah mengadakan musyawarah bersama setiap akhir semester untuk mengetahui permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran
- b. Evaluasi dilakukan ketika Guru memberikan Tugas dan penilaian Kepada Peserta didik
- c. Melaksanakan Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS)
- d. Guru memantau dan menilai sikap peserta didik dalam mengikuti Praktik kegiatan Akidah Akhlak

Skema 4.15 Skema evaluasi implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri



Skema 4.16 Skema temuan penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas X di MA Sunan Kalijogo Mojo Kediri



**Musyawahar
Akhir Tahun**

**Musyawahar
Akhir Tahun**

**Musyawahar
Akhir Tahun**

**Musyawahar
Akhir Tahun**